

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perusahaan atau badan hukum di suatu negara diikuti pula dengan perkembangan profesi akuntan publik. Perusahaan yang sedang berkembang pastinya tidak hanya membutuhkan modal dari dalam saja, tetapi juga modal dari luar. Seperti dari kreditur atau investor. Tetapi untuk menanamkan modalnya pihak-pihak ini juga perlu mengetahui kondisi perusahaan, apakah perusahaan yang akan ditanamkan modalnya ini perusahaan yang sehat atau tidak. Dengan kata lain perusahaan tidak terlibat permasalahan atau memiliki laporan keuangan yang baik. Oleh karena itu profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga sangat dibutuhkan mengingat mereka memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan suatu perusahaan. Salah satu manfaat dari profesi akuntan publik adalah memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.

Pengguna laporan auditan mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan tidak ada kesalahan yang material sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan jasa professional yang independen dan objektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, yaitu akuntan publik (auditor). Karena laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang terjadi dapat membuktikan kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Padahal seharusnya kejujuran dan kebenaran data yang disajikan

pada laporan keuangan sangat penting. Hal ini akan membuat kepercayaan masyarakat atau pengguna laporan keuangan menurun.

Salah satu contoh kasus manipulasi laporan keuangan yang pernah terjadi adalah kasus Enron dan KAP Arthur Andersen. Dalam kasus Enron diketahui terjadinya perilaku moral hazard diantaranya manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. KAP Andersen melakukan evaluasi terhadap kemungkinan mempertahankan atau melepas Enron sebagai klien perusahaan, mengingat resiko yang sangat tinggi berkaitan dengan praktek akuntansi bisnis enron. Tetapi dari hasil evaluasi di putuskan untuk tetap mempertahankan Enron sebagai kliennya. Enron dan KAP Andersen dituduh telah melakukan kriminal dalam bentuk penghancuran dokumen yang berkaitan dengan investigasi atas kebangkrutan Enron. Dalam kasus ini, KAP yang seharusnya bisa bersikap independen tidak dilakukan oleh KAP Arthur Andersen. Oleh karena itu KAP Arthur Andersen kehilangan keindependensiannya dan kepercayaan dari masyarakat terhadap KAP tersebut.

Tujuan audit atas laporan keuangan yang dilakukan auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi dan pencatatannya pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Dan auditor mampu mengungkapkan atas pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan auditan demi mempertahankan independensinya. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan tentang akuntansi dan auditing yang dimiliki oleh akuntan publik. Sedangkan independensi suatu prinsip etika yang harus dijaga dan diterapkan oleh akuntan publik. Independensi berarti tidak memihak siapapun, mengungkap kejujuran sesuai fakta, dan tidak mudah dipengaruhi, karena akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya demi kepentingan umum.

Profesi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan mulai dipertanyakan. Profesi akuntan publik mempunyai peranan penting dalam penyedia laporan keuangan yang dapat diandalkan bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta bagi masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu independensi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pekerjaan audit dan hasil audit tersebut. Independensi juga harus dijunjung dan diterapkan dalam diri auditor untuk mengerjakan tugasnya. Namun pada kenyataannya penugasan audit sering terjadi benturan yang mempengaruhi sikap independensi auditor dimana pemberi kerja berusaha agar laporan keuangan perusahaannya mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain auditor harus dapat menjalankan tugasnya secara professional dengan mempertahankan sikap independensinya. Dalam hal ini independensi dilihat dari lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit.

Selain independensi, akuntan publik juga harus memiliki kompetensi yang tinggi. Tuanakotta (2013) kompetensi merupakan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor. Auditor diharapkan terus mengikuti dan mempelajari apa yang terjadi di dunia bisnis yang berkaitan dengan audit dan akuntansi. Dengan semua kemampuan yang telah didapatkan, auditor diharapkan dapat menerapkannya dengan baik saat menjalankan tugas. Maka saat melakukan perekrutan pegawai kantor akuntan publik harus melalui beberapa tahap dan tes. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki auditor diharapkan akan mendapat hasil audit yang berkualitas.

Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang diterapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar lapangan dan standar pelaporan

mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilakukan selama mengaudit serta mewajibkan auditor menyusun suatu laporan keuangan secara menyeluruh.

Variabel independensi pada penelitian Imansari (2016), menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Lauw Tjun Tjun (2012), menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel kompetensi pada penelitian Indah (2010), Agusti dan Pertiwi (2013), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Dewi dan Budiarta (2015), menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari independensi seorang auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh dari kompetensi seorang auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh dari independensi dan kompetensi seorang auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit secara parsial.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit secara parsial.
3. Untuk menganalisis pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit secara simultan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi ilmu pengetahuan  
Memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Bagi auditor  
Penelitian ini bermanfaat bagi auditor karena dapat mendukung auditor agar meningkatkan kualitas audit, dan menerapkan independensi dan kompetensinya di dalam lingkungan pekerjaannya.
3. Bagi investor  
Penelitian ini memberikan manfaat kepada investor karena dapat membantu investor memahami laporan keuangan dan membantu investor dalam pengambilan keputusan.